

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN
DIRI LANSIA TERHADAP MASA PENSIUN DI
KELURAHAN KAWATUNA KOTA PALU**

SKRIPSI



**HERITRIANTO
201601P155**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

HERITRIANTO. Hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun di Kelurahan Kawatuna Kota Palu. Dibimbing oleh Ibu NURALIAH dan Bapak AHMIL.

Data lansia pada tahun 2017 di Indonesia sebesar 7,56% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 246,9 juta jiwa dan jumlah lansia PNS yang memasuki masa pensiun di tahun 2017 sebanyak 89.686 orang. Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting bagi lansia yang memasuki masa pensiun, dimana penyesuaian diri lansia yaitu mampu beradaptasi dengan kondisinya. Untuk mendapatkan penyesuaian diri yang baik pada masa pensiun sangat diperlukan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun di Kelurahan Kawatuna Kota Palu. Jumlah sampel pada penelitian ini 40 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian Menunjukkan sebanyak 25 responden (80,6%) memiliki dukungan sosial tinggi serta penyesuaian diri tinggi dengan nilai P value $0,002 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun. Peneliti menyarankan kepada keluarga lansia untuk mempertahankan dan meningkatkan dukungan emosional kepada lansia agar penyesuaian diri lansia semakin baik.

Kata kunci: dukungan sosial, penyesuaian diri, masa pensiun

ABSTRAC

HERITRIANTO. The Correlation Between Social Support and the Elderly Adjustment to Retirement in Kawatuna Subdistrict of Palu City. Under Supervisions of Nuraliah And Ahmil.

In Indonesia the elderly data in 2017 amounted to 7.56% of the total population of Indonesia which amounted to 246.9 million and the number of elderly civil servant entered retirement in 2017 was 89.686 people. Adjustment is an important factor for elderly who are entering retirement, where the adjustment of the elderly is able to adapt to their conditions to get a good adjustment in retirement, social support is needed. The objective of this research is to find out the correlation between social support and the elderly adjustment to retirement in Kawatuna subdistrict of Palu City. The sample was 40 people. The research method used was descriptive analytic with cross sectional design. The sampling technique used was Nonprobability technique that is saturated sample or often called total sampling. Data werw collected through questionnaires then analyzed through Chi square test. The result of the research shows that 25 respondents (80.6%) have high social support and high adjustment with P value of $0.002 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that there is correlation between social support and the elderly adjustment to retirement in Kawatuna subdistrict of Palu City. Researcher suggest to elderly family to maintain and to increase emotional support for the elderly so that the adjustment of the elderly is better.

Keywords: Social Support, Adjustment, Retirement

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN
DIRI LANSIA TERHADAP MASA PENSIUN DI
KELURAHAN KAWATUNA KOTA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**HERITRIANTO
201601P155**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Kerangka Teori	24
2.3 Kerangka Konsep	25
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4 Variabel Penelitian	27
3.5 Definisi Operasional	28
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data	30
3.8 Analisa Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil	32
4.2 Pembahasan	35
4.3 Keterbatasan dalam penelitian	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi karakteistik responden berdasarkan usia di Kelurahan Kawatuna Kota Palu	32
Tabel 4.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kawatuna Kota Palu	33
Tabel 4.3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Kawatuna Kota Palu	33
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan sosial di Kelurahan Kawatuna Kota Palu	34
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyesuaian diri di Kelurahan Kawatuna Kota Palu	34
Tabel 4.6 Hubungan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri lansia pada masa pensiun	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Teori	24
Gambar 2.6 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Kuisisioner Interaksi Sosial Lansia
- Lampiran 3 Kuisisioner Kualitas Hidup Lansia
- Lampiran 4 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian dari Stikes Widya Nusantara
- Lampiran 7 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian dari Kelurahan Kawatuna
- Lampiran 8 Formulir Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Master Tabel Interaksi Sosial
- Lampiran 12 Master Tabel Kualitas Hidup
- Lampiran 13 Hasil Output SPSS (Hasil Uji *Chi Square*)
- Lampiran 14 Riwayat Hidup
- Lampiran 15 Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Usia lanjut adalah hal yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena biologis. Kehidupan itu akan diakhiri dengan proses penuaan yang berakhir dengan kematian Supraba dalam Hidayat (2015). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang. Dimana berarti Indonesia pada tahun 2025 akan berada pada level tersebut (Kang, dkk 2016).

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2015, jumlah penduduk di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia termasuk 5 besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia. Pada tahun 2016 jumlah lansia di Indonesia mencapai 18,1 juta orang. Data lansia pada tahun 2017 di Indonesia sebesar 7,56% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 246,9 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2017).

Di Provinsi Sulawesi Tengah, penduduk lansia pada tahun 2015 tercatat sebanyak (5,8% dari jumlah penduduk), kemudian meningkat menjadi 174.900 jiwa (6,6%) pada tahun 2016. Jumlah ini meningkat lagi menjadi 209.700 jiwa (7,3%) pada tahun 2017 dan di prediksi akan mencapai 260.900 jiwa (8,4%) pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik 2017).

Di Kota Palu, pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia tercatat sebesar 8.968 jiwa atau sekitar 3,39% dari jumlah penduduk. Jumlah ini meningkat menjadi sebesar 16.958 jiwa (5,02%) pada tahun 2016, kemudian meningkat lagi

menjadi 18.469 jiwa pada tahun 2017 dan di prediksi akan mencapai 21.225 jiwa (6,01%) pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik 2017).

Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap neonates, toddler, pra sekolah, sekolah, remaja, dewasa dan lansia (Padila, 2013). Pada usia lanjut terjadi penurunan kondisi fisik, biologis, psikologis, serta perubahan pada kondisi sosial. Pada perubahan kondisi sosial masyarakat menganggap tugas lanjut usia sudah selesai, mereka mengundurkan diri dari pergaulan bermasyarakat dan berhenti bekerja atau memasuki masa pensiun (Tamher dan Noorkasiani 2009).

Di Indonesia pada tahun 2011 total pensiunan PNS hanya 27.593 orang, naik menjadi 36.460 orang di tahun 2012, lalu di tahun 2013 menjadi 34.798 orang, di tahun 2014 meningkat menjadi 35.478 orang, di tahun 2015 menjadi 41.820 orang, di tahun 2016 naik menjadi 65.791 orang dan data terakhir di tahun 2017 sebanyak 89.686 orang (Badan Kepegawaian Negara 2017)

Di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 merupakan titik terendah jumlah PNS dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah PNS yang signifikan (3,5%), hal ini merupakan imbas dari adanya kebijakan Pemerintah Pusat tentang moratorium penerimaan (PNS) tahun 2010 dan 2011. Dengan rata-rata kenaikan jumlah (PNS) berada dikisaran 2,25% setiap tahunnya. Peningkatan jumlah (PNS) secara signifikan terjadi di tahun 2014 sebesar 3,28% dan tahun 2015 sekitar 5,63%. Sedangkan di tahun 2016 dan 2017 cenderung *stagnan* (Badan Kepegawaian Daerah 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pensiun berarti tidak bekerja lagi karena selesai dinas dan menerima uang tunjangan setelah berhenti bekerja atau oleh istri (suami) dan anak-anak yang belum dewasa kalau ia meninggal dunia. Pensiun merupakan waktu saat kita berhenti bekerja karena alasan tertentu (Widjajanto 2009).

Proses penyesuaian diri lansia pada masa pensiun merupakan proses yang sulit. Hal ini berkaitan dengan kehadiran masa pensiun yang dipandang sebagai permasalahan bagi individu penerimanya, seperti perubahan keadaan status sebelum pensiun dari kondisi yang aktif bekerja menjadi tidak bekerja, berkurangnya pendapatan, berkurangnya kontak sosial dengan teman sekerja dan dengan relasi dan individu lain di luar rumah. Oleh karena itu, pensiun dapat dikatakan menjadi bagian dari terputus atau berkurangnya kontak sosial. Kondisi inilah yang seakan-akan mendorong individu menghindari dari hadirnya masa pensiun, karena adanya ketakutan umum bahwa pensiun dapat mengganggu keamanan finansial dan kesehatan serta kontak sosial, sehingga masa pensiun dapat dikatakan sebagai penyesuaian diri yang sulit (Suardiman 2011).

Tersedianya dukungan sosial dapat membantu individu menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi dan membantu individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga, hambatan dalam menghadapi pensiun dapat diatasi (Azizah 2011). Dukungan adalah sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain (Sheridan dan Radmacher 2015). Bentuk dukungan sosial yang terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan persahabatan.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2018, di Kelurahan Kawatuna, diperoleh informasi dari petugas Kader lansia, bahwa jumlah lanjut usia di Kelurahan Kawatuna sebanyak 106 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 34 orang dan perempuan sebanyak 70 orang. Sedangkan jumlah pensiun di Kelurahan Kawatuna, sebanyak 40 orang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2018, kepada 6 orang pensiun di Kelurahan Kawatuna dengan menanyakan bagaimana perasaan dan tanggapan mereka setelah memasuki masa pensiun ternyata ada 4 orang pensiun yang mengalami hambatan-hambatan dalam menyesuaikan diri pada masa pensiun. Hal itu ditunjukkan dengan perasaan kehilangan pekerjaan oleh individu, hilangnya pekerjaan membuat individu

mempunyai perasaan negatif, seperti individu merasa kurang dihargai, individu merasa bosan dan gelisah karena tidak mempunyai kegiatan rutin setiap hari, dan individu belum siap untuk pensiun karena penghasilannya akan berkurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2012) mengenai “Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan Jawa tengah” menunjukkan bahwa individu yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan sosial, menunjukkan bahwa individu tersebut menyadari akan keadaan di sekitarnya dan juga menyadari diri individu itu sendiri, sehingga dapat menerima dan merasakan manfaat dukungan sosial. Dengan demikian, individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik, juga memiliki penyesuaian diri yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh mu'in dan Setyaningsih (2013) mengenai “Dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada kelompok pekerja PNS yang menghadapi masa pensiun” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial yang diterima individu dengan tingkat kecemasan yang dialami dalam menghadapi masa pensiun. Individu yang mendapatkan dukungan sosial tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi masa pensiunnya. Salah satu bentuk dari dukungan sosial tersebut adalah dukungan yang berasal dari *significant others* yaitu istri, anak dan teman yang sangat mempengaruhi seseorang untuk merasa siap dalam menghadapi perubahan lingkungan, aktivitas yang berbeda kondisi penurunan fisik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun di Kelurahan Kawatuna kota Palu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “ Bagaimana hubungan dukungan sosial

dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun di Kelurahan Kawatuna kota Palu.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Dianalisisnya hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun di Kelurahan Kawatuna kota Palu.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Diidentifikasinya status dukungan sosial lansia di Kelurahan Kawatuna kota Palu.
- b. Diidentifikasinya penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun di Kelurahan Kawatuna kota Palu.
- c. Diidentifikasinya hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun di Kelurahan Kawatuna kota Palu.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan STikes Widya Nusantara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat di jadikan bahan bacaan di perpustakaan, guna menambah pengetahuan mengenai dukungan sosial dan penyesuaian diri lansia dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi.

1.4.2. Bagi Kelurahan Kawatuna

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau laporan tentang jumlah lansia, jumlah pensiun dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun di Kelurahan Kawatuna kota Palu.

1.4.3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dalam menambah pengetahuan dan pengalaman tentang dukungan sosial dengan penyesuaian diri lansia terhadap masa pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Artha, & Supriadi. (2013). *Psychology of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press.
- As'ari. (2015). *Manajemen Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, A. B. (2000). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri Perempuan pada Kehamilan Pertama. *Jurnal Psikologi*, 84-95.
- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bandiyah, S. (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- BKD. (2017). Data Jumlah Pensiun Sulawesi Tengah. *Badan Kepegawaian Daerah Sulawesi Tengah*.
- BKN. (2016). Data Jumlah Pensiun Di Indonesia. *Badan Kepegawaian Negara*.
- BPS. (2017). Data Lanjut Usia. *Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah*.
- Corsini. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cotrada, & Baum. (2011). *The handbook of stress science: Biology, psychology, and health*. New York, NY: Springer Publishing Company.
- Darmajo, & Martono. (2004). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: FKUI.
- DEPKES. (2006). Pengertian Lanjut Usia. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Eliana. (2009). *Konsep diri pensiun*. Retrieved 8 Mei 2018, from <http://library.usu.ac.id/download/psikologi.pdf>
- Nabila (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan keaktifan kegiatan Posyandu lansia Aisiyah di Desa Pakisan Cawas. *Jurnal Kesehatan*, 157-168.
- Friedman. (2004). *Keperawatan keluarga: teori dan praktik. Edisi 3*. Jakarta: EGC.

- Hidayat, A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isnawati, & Suhariadi. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT pupuk kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 9-10.
- Jattuningtias, & Yunita. (2003). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada masa pensiun di Perumahan Manisrejo I Madiun. 8-9.
- Jucinta. (2001). *Pensiun dan pengaruhnya*. Retrieved 9 Mei 2018, from <Http://www.epsikologi.com/usia/pensiun.htm>.
- Kadarisman, M. (2011). Menghadapi pensiun dan kesejahteraan psikologis pegawai negeri sipil. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*, 5 (2).
- Kang. (2016). The impact of perceived social support, loneliness, and physical activity on quality of life in south Korean older adults. *Journal Of Sport And Health Science*, 1 - 8.
- Kartono, K.,& Andri. (2001). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- KEMENDIKBUD. (2016). Data pensiun. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu* .
- Kumalasari. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. Jawa tengah. *Jurnal Psikologi Pitutur*.
- Maria. (2008). *Pensiun, Stress Dan Bahagia*. Retrieved 8 Mei 2018, from <http://all-about-stres.com/2008/03/22/pensiun-stres-dan-bahagia/comment-page-8/>,
- Maryam. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba medika.
- Mu'in, & Setyaningsih. (2013). Dukungan Sosial Dan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Pekerja PNS Yang Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 12-15.

- Mubarak. (2006). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Komunitas 2 Teori dan Aplikasi Dalam Praktik Pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas Gerontik dan Keluarga*. Jakarta: Ayu Seto.
- Muladsih, O. R., Muflikhati, & Herawati . (Jur. Ilm. Kel. & Kons). 2011. *Pola komunikasi, pengambilan keputusan, dan kesejahteraan keluarga jarak jauh*, 121-129.
- Murtiningrum. (2005). Analisa pengaruh konflik pekerjaan keluarga terhadap stres kerja dengan dukungan sosial di Kabupaten Kendal. *Tesis*, 8-11.
- Nugroho. (2008). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nurdin. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5-7.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Papalia. (2007). *Adult development and aging*. New York: 12-14.
- Pergiwati, & Uly. (2008). Hubungan antara penyesuaian diri sosial dengan stres pada siswa ekselerasi. *Gifted Refiw Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas*, 31-43.
- Pradono, S. G., & Purnamasari, E. S. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada pegawai negeri sipil di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Mercuru Buana Yogyakarta*, 12-15.
- Prasodjo, M. (2005). *Mengisi Hari Tua Dengan bahagia*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Sedamayanti, & Hidayat. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiati, E. (2006). *Ketika Pensiun Tiba, Cetakan I*. Jakarta: Wijawiyata Media Utama.
- Sheridan, & Radmacher. (2015). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sibagariang. (2010). *Buku Saku Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi.
- Stanley. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC.

- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi lanjut usia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta .
- Suryaningrum. (2015). Pengaruh beban kerja dan dukungan sosial terhadap stres kerja pada perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 9-12.
- Tamher, S., & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Taylor. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- WHO. (2013). *Batasan Lanjut Usia*. Retrieved 11 Mei 2018, from World Health Organization:
http://apps.who.int/ins/subcom/WHO.DCO.WHO_2013.2_eng.pdf.
- Widjajanto. (2009). *PHK dan pensiun dini siapa takut*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widuri. (2010). *Asuhan Keperawatan pada lanjut usia*. Yogyakarta: Fitramaya.